BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi virus corona yang lebih familiar disebut dengan Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) berdampak pada semua sektor termasuk pendidikan. Kondisi tersebut sejalan dengan Era 4.0 yang telah mendekatkan masyarakat dengan teknologi digital, sehingga dapat memudahkan fase transformasi dari konvensional menjadi daring. Melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan membawa nuansa baru dengan menghadirkan metode belajar secara online pada tingkat sekolah.

Internet dan teknologi multimedia dapat memudahkan merombak metode transfer pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Sehingga dapat dikatakan bahwa cara atau bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital adalah pembelajaran daring yang merupakan solusi pada kondisi pandemic covid-19. Pembelajaran daring merupakan konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa tetap membawa dampak positif maupun negatif. Siap atau tidak, dunia pendidikan harus melakukan proses pembelajaran online. Seluruh masyarakat dihadapkan pada kondisi yang diharuskan melakukan suatu perubahan pola hidup dan membiasakan diri dengan situasi pandemi ini.[1]

Instagram merupakan salah satu bentuk hasil dari kemajuan internet dan tergolong salah satu media sosial yang cukup digandrungi oleh khalayak masa kini. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya pengguna instagram pada setiap tahunnya. Terhitung pada April 2017 lalu, Instagram mengumumkan bahwa pengguna aktif bulanannya telah

[1] Sri Gusty, dkk., *Belajar Mandiri (Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19)*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis,2020), 2 - 4.

mencapai kisaran 800 juta akun dan angka tersebut lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya. Sepertti media sosial lainnya Instagram juga memiliki fitur siaran langsung (live streaming) seperti televisi, dengan lama waktu siaran tidak dibatasi, video rekaman maupun siaran dapat diatur untuk bebas dilihat siapa saja atau dibatasi hanya dapat diakses pengguna tertentu saja.[2]

Secara bahasa Haji bermakna Al Qashdu, yang artinya menyengaja untuk melakukan sesuatu yang agung. Haji juga bermakna mendatangi suatu atau seseorang. Dikatakan Hajja ilaina fulan, artinya fulan mendatangi kita. Dan makna rajulun mahjuj adalah orang yang dimaksud. Sedangkan secara istilah syariah haji berarti mendatangi kakbah untuk mengadakan ritual tertentu. Ada juga yang mendefinisikan sebagai berziarah ke tempat tertentu, pada waktu tertentu dan amalan-amalan tertentu dengan niat beribadah kepada Allah.[3]

Haji adalah rukun islam yang kelima, haji ibadah yang wajib di kerjakan oleh seseorang yang beragama islam yang mampu sekali seumur hidup. Menunaikan ibadah haji bagi setiap muslim yang mampu, baik dari segi biaya, kesehatan, keamanan hidup yang lain.[4] Karena memenuhi panggilan Allah dan mencari Ridha-Nya pada waktu tertentu dan dengan niat tertentu.[5] Ibadah haji tidak hanya menahan hawa nafsu dan menggunakan tenaga dalam mengerjakannya, namun juga semangat dan harta. Dalam mengerjakan haji, diperlukan penempuhan jarak yang demikian jauh untuk mencapai Baitullah, dengan segala kesukaran dan kesulitan dalam perjalanan, berpisah dengan sanak keluarga hanya dengan satu tujuan untuk mencapai kepuasan batin dan kenikmatan rohani.

---

[2] Rusmanto, *Modul Praktikum Manajemen Pemasaran Berbasis IT*, (Sekolah Tinggi Teknologi Terpadu Nurul Fikri, 2017), 40

[3] Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia Haji & Umrah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 3-4

[4] Hamdan Rasyid, *Agar Haji & Umrah Bukan Sekedar Wisata*, (Depok: Zahra Press, 2011), 17

[5] Ahmad Abdul Majid, *Seluk Beluk Ibadah Haji dan Umrah*, (Surabaya:Mutiara Ilmu, 1993), 18

Salah satu ibadah yang wajib diketahui dan dipelajari sebagai ibadah terakhir dari penyempurnaan rukun islam adalah ibadah haji. Sayangnya nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran agama, khususnya ibadah haji, yang diterapkan di sekolah masih minim dan lebih banyak hanya bersifat teori yang diberikan pada mereka. Latihan manasik haji pada siswa bertujuan membentuk kepribadian anak yang nantinya mereka mengerti secara langsung rukun islam yang kelima. Mengingat dan memahami tatkala Nabi Ibrahim AS selesai membangun ka'bah, ia memperoleh perintah langsung dari Allah untuk memproklamasikan haji pada seluruh umat sedunia sebagaimana dalam (QS. Al-Hajj: 27):

وَاَذِّنْ فِيْ النَّاسِ بِالْحَجِّ يَا تُوْكَ رِجَالًاوَّعَلي كُلَّ ضَامِرٍيَّأ تِيْنَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيْقٍ

Artinya: "Dan proklamasikanlah haji itu kepada seluruh manusia niscaya mereka akan datang kepadamu dengan jalan kaki dan megendarai unta kurus yang datang dari segenap penjuru dunia yang jauh." (QS.Al-Hajj:27).[6]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa umat islam wajib memahami haji yang populer dengan istilah manasik, termasuk hikmah dan hakikat haji. Hukum memahami manasik haji adalah fardu kifayah, dan bagi orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan haji, hukum tersebut meningkat menjadi fardu 'ain Imam Al-Qurtubi menyebutkan bahwa tatkala Ibrahim as setelah membangun ka'bah, diperintahkan untuk memproklamasikan haji kepada manusia baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini menunjukkan bahwasanya pelatihan manasik haji merupakan salah satu alternatif yang dapat dikenalkan pada anak-anak sebagai calon mukalaf. Secara spesifik penyelenggaraan manasik haji pada siswa adalah salah satu wahana untuk mengenalkan mengenai ibadah haji, mengingat fase usia tersebut merupakan yang paling baik nilai agama secara fundamental sebagai bekal generasi penerus bangsa agar mempunyai keimanan yang kuat dan akhlak yang baik. Kegiatan ini sejalan dengan

[6] Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahny*a, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2010), 335.

upaya untuk meningkatkan krestifitas jiwa keagamaan pada anak khususnya manasik haji sehingga membekas untuk kehidupan keagamaan dimasa yang akan datang.[7]

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, guru sebagai pendidik merupakan salah satu unsur dalam pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan. Sebagai pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar pastilah menginginkan proses belajar yang efektif dan efisien, Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Guru hanya menyampaikan sejumlah konsep atau informasi kepada siswa yang harus dihafalkan, sehingga proses pembelajaran tidak dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis maka dari itu penyampaian materi saja tidak cukup, seorang guru harus pula mempraktikan mengenai materi tersebut agar siswa mempu mengetahui pembelajaran tersebut dengan mendalam dan kelak akan berguna bagi kehidupannya.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran, beliau mengatakan bahwa dalam pelatihan manasik haji dan pelatihan lainnya yang sifatnya Keagamaan biasanya yang menyelenggarakan itu dari pihak sekolah dalam hal ini bidang keagamaan (Rohis) bukan guru mata pelajaran, sekolah juga tidak mempunyai peralatan yang memadai untuk terselenggranya praktek tersebut, dalam hal praktek manasik hajipun biasanya sekolah mempercayai kepada guru PPLK atau sekolah menyewa tempat untuk mendakan pelatihan manasik haji terlebih saat pandemi seperti ini materi pelajaran yang sifatnya praktek ditiadakan, mengingat terbatasnya pembelajaran tatap muka.

[7] Subhan Ansori,Dkk. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu), Universitas Nahdatul Ulama Blitar, Volume 1 Nomor 1 Juli 2019, 15

Tujuan dari pelatihan manasik haji ini untuk memberikan bekal tentang penyelenggaraan ibadah haji, memberikan keterampilan dan kemampuan tentang pelaksanaan haji.

B. Identifikasi Masalah

Deskripsi latar belakang di atas mengidentifikasikan beberapa masalah dalam kasus penelitian ini, yaitu kurang terampilnya siswa dalam pembelajaran Fiqih, padahal penjelasan mengenai ilmu fiqih harus tersampaikan dengan baik kepada siswa, mengingat ilmu fiqih merupakan ilmu agama yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karenanya siswa diharapkan dapat mengetahui dengan baik dan terampil dalam mempraktikannya, diantara faktor yang mempengaruhi menurunnya keterampilan siswa dalam mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kreatifitas guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Guru mata pelajaran tidak memanfaatkan Teknologi, terutama aplikasi Instagram yang tengah ramai dikalangan siswa.
3. Sekolah kurang memfasilitasi pembelajaran yang bersifat praktek khususnya dalam pelajaran Keagamaan.
4. Pembelajaran cenderung bersifat teori, tidak diimbangi dengan praktik.
5. Diberlakukannya pembelajaran Daring karena adanya Pandemi Covid-19.
6. Siswa cenderung bosan dengan sistem pembelajaran yang tidak bervariatif.
7. Siswa merasa kesulitan dengan pembelajaran dengan sistem bergilir *Daring* dan *Luring* (2 minggu 1 kali).

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan-batasan dengan tujuan agar dalam pelaksanaan penelitian menghindari objek yang tidak relevan. Batasan merupakan ketepatan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, perlu dikemukakan tentang fokus yang

akan diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek kajian meliputi aspek tempat *(place)*, pelaku *(actor)*, dan aktivitas *(activity)* yang berinteraksi secara strategis. Yaitu:

1. Tempat *(place)*, yang menjadi tempat penelitian adalah MAN I Pandeglang Ciekek Majasari Kabupaten Pandeglang.
2. Pelaku *(actor)*, pelaku yang menjadi pokok penelitian adalah peneliti dan siswa Kelas X Agama 2 MAN 1 Pandeglang.
3. Aktivitas *(activity)*, dari judul penelitian ini yaitu Pelatihan Manasik Haji Melalui Live Streaming Instagram.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelatihan Manasik Haji melalui *Live Streaming Instagram* pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Pandeglang?
2. Apa saja kendala dalam pelatihan Manasik Haji melalui *Live Streaming Instagram* kelas X di MAN 1 Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelatihan Manasik Haji melalui *Live Streaming Instagram* pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Pandeglang
2. Untuk mengetahui kendala dalam Pelatihan Manasik Haji di MAN 1 Pandeglang melalui *Live Streaming Instagram*

F. Kegunaan Penelitian

1. **Bagi Peneliti,** hasil penelitian ini dapat menjadi sarana belajar agar kelak menjadi guru PAI dapat memberikan pengajaran kepada peserta didik secara maksimal sehingga hasil belajar dapat sesuai dengan yang diharapkan.
2. **Bagi Pengguna**

a. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan siswa mengenai sistem elearning terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar pelajarannya dapat menyenangkan dan dapat ulas kembali dimanapun kapanpun.
b. Bagi sekolah, penelitian ini menjadi bahan masukan guna meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran.
c. Bagi Guru, penelitian ini dapat menjadi alternatif pengajaran ketika keadaan tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran dengan siswa.
d. Bagi Lembaga, dengan adanya pelatihan pengajaran yang dilakukan oleh peneliti semoga dapat memberikan kontribusi terhadap Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan UIN SMH Banten. Sebagai tujuan akademisi dan juga akreditasi.
e. Bagi Pengembangan Ilmu, diharapkan penelitian ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik Kelas X MAN 1 Pandeglang, serta berguna untuk penelitian selanjutnya.

G. Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muji Rahayu, dengan judul skripsi *"Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Tata Cara Haji Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas V MI Muhammadiyah Tepus Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga"* Tahun Ajaran 2015, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya dilakukan pembharuan dalam peningkatan kreatifitas mengajar guru dalam pengelolaan proses pembelajaran fiqih di Madrsah Ibtidaiyah sebagai respon semakin melemahnya kualitas belajar siswa materi pembelajaran, karena tidak hanya berkaitan dengan interaksi antara guru dan siswa,

melainkan juga berkaitan dengan komponen pembelajaran lain yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Tujuan dari penenelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi Haji. Jenis penelitian ini menggunakan Kualitatif dengan pendekatan reflektif, partisipatif dan kolaboratif.

2. Penelitian terdahulu selanjutnya yang dilakukan oleh Kurniawan Baehaqi. Yang berjudul skripsi "*Impelementasi Live Video Facebook Menggunakan Smartphone Oleh Mahasiswa Teknologi Pendidikan Sebagai Sarana Penunjang Blended Learning."* Pada tahun 2019. Semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi namun belum dimanfatkan sepenuhnya dalam bidang pendidikan, pada penelitian ini teknologi informasi yang ingin dioptimalkan penggunaannya adalah teknologi *Live Video* dimana teknologi ini memungkinkan kita bisa berkomunikasi dua arah dengan banyak orang Sekaligus dalam bidang pendidikan telah dikenal dengan adanya metode *Blended Learning,* dimana pada dasarnya metode ini ingin memadukan antara pembelajaran offline dan pembelajaran online atau dengan kata lain ingin memadukan teknologi dan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi Live Video Facebook oleh mahasiswa Teknologi pendidikan kemudian untuk mengetahui kendala apa saja yang tejadi dalam proses pemanfaatan Live Video Facebook. Jenis penelitian ini yaitu Kualitatif dengan pendekatan deskriptif.
3. Penelitian terdahulu selanjutnya yang dilakukan oleh Sri Wulandari. Dengan judul skripsi "*Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Pemahaman Ibadah Haji Di Kota Parepare."* Pada tahun 2019. Ibadah haji mengundang berbagai polemik permasalahan setiap kali penyelenggaraannya pada musim haji, hal yang paling disoroti dalam pelaksanaan ibadah haji adalah bimbingan, baik ketika di tanah air maupun di

tanah suci, tidak sedikit jamaah yang kebingungan ketika berada di tanah suci, hal yang dipengaruhi karena kurangnya pemahaman calon jamaah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman jama'ah di tanah suci setelah melaksanakan bimbingan manasik haji dengan latar belakang jama'ah haji yang berbeda. Jenis penelitian ini yiatu Kuantitatif dengan menggunakan angket skala likert.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir adalah gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema bagan.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian Pelatihan Manasik Haji Melalui Live Streaming Instagram Untuk Keterampilan Siswa Kelas X MAN 1 Pandeglang adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kerangka Berpikir

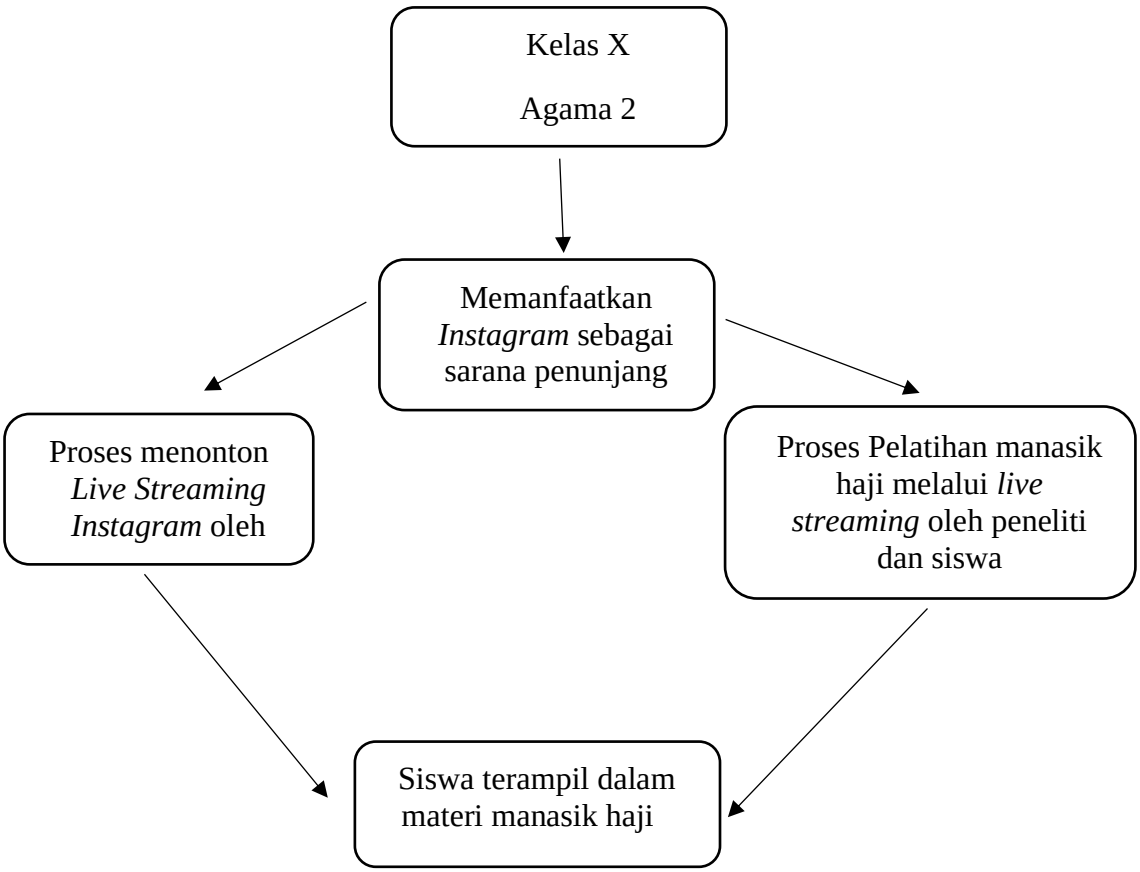

I. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini akan peneliti jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian dan Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian teoritis, meliputi: Manasik Haji (Dasar Hukum, Sejarah Permulaan Haji, Rukun Haji, Syarat Haji, Macam-Macam Haji, Hikmah Haji, Tatacara Pelaksanaan Manasik Haji dan Bacaan-bacaannya), Live Streaming Instagram (Keunggulan Aplikasi Instagram dan Fitur-fiturnya) dan Keterampilan (Keterampilan Belajar)

BAB III Metodologi Penelitian, meliputi : Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data (Data Primer dan Data Sekunder), Metode PAR/*Participatory Action Research* (Prinsip-Prinsip PAR dan Langkah-langkah PAR), Teknik Analisis Data (Reduksi Data, Paparan Sajian Data dan Verifikasi).

BAB IV Hasil penelitian, meliputi : Hasil Penelitian (Proses dan Kendala), Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis pelaksanaan, Analisis Proses dan Analisis Kendala.

BAB V Penutup, meliputi : Simpulan dan Saran-saran.